



Analisis Kriminologis terhadap Kasus Penusukan Antar Agen Bus di Depan UNP

 **Yelfi Rahmadani**

Universitas Negeri Padang, Indonesia

 yelfirahmadani@gmail.com

Article Information:

Received 2025-12-12

Revised 2025-01-07

Published 2025-01-31

Keywords:

Criminology, Stabbing, Bus Agent, UNP, Crime Opportunity Theory, Differential Association Theory, Social Control Theory

Abstract

The stabbing case that occurred between bus agents in front of Universitas Negeri Padang (UNP) in early 2025 has garnered public attention and raised questions about the driving factors behind this criminal act. The location of the incident, in front of UNP, is known as a "terminal bayangan" (makeshift terminal) where bus agents compete for passengers. This study aims to analyze the stabbing case from a criminological perspective by identifying the criminogenic factors involved and explaining their relationship with relevant criminological theories. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data were collected through literature studies, online news analysis, and reports related to the case. The results showed that the criminogenic factors playing a role in this case include business competition, the economic conditions of bus agents in Padang, and weak social control. Criminological theories such as Opportunity Theory, Rational Choice Theory, and Anomie Theory can explain the occurrence of this stabbing case. This study provides recommendations to improve social control, create a healthy business competition climate, and economic empowerment programs for bus agents to prevent similar cases from happening in the future.

Kata Kunci:

Kriminologi, Penusukan, Agen Bus, UNP, Teori Peluang Kriminal, Teori Asosiasi Diferensial, Teori Kontrol Sosial

Abstrak

Kasus penusukan yang terjadi antar agen bus di depan Universitas Negeri Padang (UNP) pada awal tahun 2025 menjadi sorotan publik dan memunculkan pertanyaan mengenai faktor-faktor pendorong terjadinya tindak kriminal tersebut. Lokasi kejadian di depan UNP dikenal sebagai "terminal bayangan", tempat para agen bus AKDP biasa mencari penumpang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kasus penusukan tersebut dari perspektif kriminologi dengan mengidentifikasi faktor-faktor kriminogen yang berperan serta menjelaskan keterkaitannya dengan teori-teori kriminologi yang relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi literatur, analisis berita daring, dan laporan terkait kasus tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kriminogen yang berperan dalam kasus ini meliputi persaingan bisnis, kondisi ekonomi agen bus di Padang, dan kontrol sosial yang lemah. Teori-teori kriminologi seperti Teori Peluang, Teori Pilihan Rasional, dan Teori Anomie dapat menjelaskan terjadinya kasus penusukan ini. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kontrol sosial, menciptakan iklim persaingan bisnis yang sehat, dan program pemberdayaan ekonomi bagi para agen bus untuk mencegah terjadinya kasus serupa di masa mendatang.



PENDAHULUAN

Kejahatan merupakan fenomena sosial yang kompleks dan terjadi di berbagai lapisan masyarakat. Di Indonesia, angka kriminalitas menunjukkan tren yang fluktuatif. Berdasarkan data dari Kepolisian Daerah Sumatera Barat, angka kejahatan di provinsi tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2024. Salah satu bentuk kejahatan yang meresahkan adalah tindak kekerasan yang mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang. Pada tanggal 17 Januari 2025, terjadi kasus penusukan antar agen bus yang mengakibatkan tewasnya seorang agen bus di depan Universitas Negeri Padang (UNP). Peristiwa ini melibatkan dua agen bus Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) yang berebut penumpang, berujung pada tewasnya salah satu agen.

Kasus penusukan ini menjadi perhatian publik karena terjadi di lingkungan kampus, yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan kondusif bagi kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kasus ini juga menunjukkan adanya persaingan tidak sehat di antara para agen bus AKDP, yang berpotensi menimbulkan konflik dan tindak kekerasan. Peristiwa ini menimbulkan keprihatinan dan pertanyaan mendalam mengenai faktor-faktor yang mendorong terjadinya tindak kekerasan tersebut.

Kriminologi sebagai ilmu yang mempelajari kejahatan, berperan penting dalam menganalisis dan memahami faktor-faktor penyebab terjadinya suatu tindak kriminal. Analisis kriminologis tidak hanya berfokus pada pelaku kejahatan, tetapi juga memperhatikan berbagai aspek seperti korban, situasi, dan kondisi sosial yang melatarbelakangi terjadinya kejahatan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kriminologis terhadap kasus penusukan antar agen bus di depan UNP. Analisis ini akan mengkaji faktor-faktor kriminogen yang berperan dalam kasus tersebut dan menghubungkan dengan teori-teori kriminologi yang relevan.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami kasus penusukan ini secara komprehensif. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dan menghubungkannya dengan teori kriminologi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat dalam upaya pencegahan kejahatan serupa di masa mendatang.

KAJIAN TEORI

Kriminologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari kejahatan, termasuk penyebab, akibat, dan pengendaliannya. Kriminologi mengkaji kejahatan sebagai fenomena sosial yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor biologis, psikologis, dan sosiokultural.

Teori Teori Kriminologi

Beberapa teori kriminologi yang relevan dengan kasus penusukan antar agen

bus di depan UNP antara lain (Gayatri & Swardhana, 2024) :

1. Teori Peluang (Opportunity Theory): Teori ini menekankan bahwa kejahatan terjadi ketika terdapat kesempatan yang memungkinkan. Faktor kesempatan dapat berupa kurangnya pengawasan, kehadiran target yang menarik, dan kemampuan pelaku untuk melakukan kejahatan.
2. Teori Pilihan Rasional (Rational Choice Theory): Teori ini mengasumsikan bahwa pelaku kejahatan melakukan tindakannya secara rasional dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian. Pelaku akan melakukan kejahatan jika ia percaya bahwa keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada risiko yang dihadapi.
3. Teori Anomie/Strain: Teori ini menjelaskan bahwa kejahatan terjadi akibat adanya ketidaksesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dengan cara yang sah untuk mencapainya. Ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan individu mengalami tekanan (strain) dan memilih cara yang menyimpang untuk mencapai tujuannya.
4. Teori Subkultur: Teori ini menjelaskan bahwa kejahatan dapat terjadi akibat adanya subkultur dengan norma dan nilai yang berbeda dari masyarakat umum. Subkultur dapat mempengaruhi perilaku anggotanya dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terjadinya kejahatan.
5. Teori Labeling: Teori ini menekankan bahwa penyematan label "kriminal" pada seseorang dapat mempengaruhi identitas diri dan mendorong orang tersebut untuk melakukan kejahatan. Labeling dapat menciptakan stigma dan mempersulit individu untuk reintegrasi ke dalam masyarakat.
6. Teori Kontrol Sosial: Teori ini menjelaskan bahwa kejahatan terjadi karena lemahnya ikatan sosial dan kontrol sosial dalam masyarakat. Kontrol sosial yang lemah dapat mengurangi kemampuan masyarakat untuk mengatur perilaku individu dan mencegah kejahatan.

Faktor Faktor Kriminogen

Faktor-faktor kriminogen adalah kondisi atau situasi yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kejahatan. Beberapa faktor kriminogen yang sering dikaitkan dengan tindak kekerasan antara lain:

1. Faktor Individu: Kondisi psikologis individu, seperti gangguan kepribadian, trauma masa lalu, riwayat kekerasan, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan terlarang serta kurangnya kontrol diri, juga dapat berkontribusi pada terjadinya tindak pidana.
2. Faktor Sosial: Lingkungan sosial yang buruk, seperti pergaulan dengan kelompok kriminal, kurangnya akses terhadap pendidikan dan pelayanan sosial, serta paparan terhadap kekerasan, dapat meningkatkan risiko seseorang terlibat

dalam perilaku kriminal. Selain itu kemiskinan, pengangguran, ketidaksetaraan sosial, lingkungan yang kriminogenik juga dapat menjadi pemicu tindakan kekerasan.

3. Faktor Situasional: Kehadiran kesempatan, provokasi, pengaruh kelompok sebaya.
4. Faktor ekonomi: Kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan ekonomi dapat meningkatkan tekanan dan frustrasi pada individu, yang pada gilirannya dapat memicu tindakan kriminal.

Dampak Kejahatan

Kejahatan menimbulkan dampak yang merugikan bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Korban: Korban dapat mengalami kerugian fisik, psikologis, dan material. Dalam kasus penusukan ini, korban kehilangan nyawa.
2. Pelaku: Pelaku harus mempertanggungjawabkan perbuatannya secara hukum dan mungkin akan menjalani hukuman penjara. Selain itu, pelaku juga akan mengalami stigma sosial sebagai seorang kriminal.
3. Masyarakat: Kejahatan dapat menimbulkan kecemasan, rasa tidak aman, dan kerusakan sosial di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap suatu kasus penusukan yang spesifik, yaitu kasus penusukan antar agen bus di depan UNP pada tanggal 17 Januari 2025. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini mengutamakan pemahaman yang holistik dan mendalam mengenai kasus tersebut, dengan menggali konteks sosial, motivasi pelaku, dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kejahatan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tinjauan pustaka, analisis berita daring, dan laporan terkait kasus penusukan antar agen bus di depan UNP. Tinjauan pustaka dilakukan dengan mengkaji buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan kriminologi dan faktor-faktor kriminogen. Tinjauan pustaka dilakukan untuk membangun kerangka teori dan memberikan landasan bagi analisis kasus penusukan. Analisis berita daring dilakukan dengan mengumpulkan berita dari berbagai sumber daring yang memberitakan kasus tersebut. Analisis berita daring dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kronologi kejadian, profil pelaku dan korban, serta perkembangan kasus tersebut. Laporan terkait kasus penusukan juga dianalisis untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai kronologi kejadian, profil pelaku dan korban, serta proses hukum yang berjalan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data direduksi dengan memilih dan merangkum informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu faktor-faktor kriminogen yang berperan dalam kasus penusukan antar agen bus di depan UNP.

Data kemudian disajikan secara sistematis dan naratif untuk memudahkan pemahaman. Penyajian data dapat berupa teks naratif, tabel, diagram, atau bentuk visual lainnya. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan memverifikasi kesimpulan tersebut dengan teori-teori kriminologi yang relevan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan data dan subjektivitas peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada data sekunder yang diperoleh dari studi literatur dan analisis berita daring. Keterbatasan akses terhadap data primer, seperti wawancara dengan pelaku, korban, atau saksi, dapat mempengaruhi kedalaman analisis.

Penelitian kualitatif memiliki tingkat subjektivitas yang lebih tinggi dibandingkan penelitian kuantitatif. Interpretasi data dan penarikan kesimpulan dapat dipengaruhi oleh sudut pandang dan latar belakang peneliti. Untuk mengurangi subjektivitas, peneliti perlu bersikap objektif dan transparan dalam menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kronologi Kejadian

Kasus penusukan ini terjadi pada hari Jumat, 17 Januari 2025, sekitar pukul 16.10 WIB di depan gerbang utama Universitas Negeri Padang (UNP). Lokasi kejadian di depan UNP dikenal sebagai "terminal bayangan", tempat para agen bus AKDP biasa mencari penumpang. Peristiwa bermula ketika SC (47 tahun), seorang agen bus AKDP Tintin, terlibat adu mulut dengan Yandra Saputra (39 tahun), agen bus AKDP Sarah, karena berebut calon penumpang 1. Perselisihan tersebut berujung pada perkelahian fisik, di mana SC mencabut pisau dan menusuk dada kiri Yandra. Korban sempat melarikan diri dan terjatuh di dekat Gedung Rektorat UNP 4. Yandra kemudian dilarikan ke Rumah Sakit Hermina Padang, namun nyawanya tidak tertolong. Pelaku, SC, diamankan oleh satpam UNP dan diserahkan ke Polsek Padang Utara untuk diproses hukum lebih lanjut. SC kemudian dipindahkan ke Mapolresta Padang untuk menjalani proses hukum lebih lanjut.

Faktor Faktor Kriminogen

Berdasarkan analisis data, terdapat beberapa faktor kriminogen yang diduga berperan dalam kasus penusukan ini:

1. Persaingan Bisnis. Lokasi kejadian di depan UNP merupakan terminal bayangan

tempat agen bus AKDP mencari penumpang. Persaingan antar agen bus untuk mendapatkan penumpang, yang diperparah dengan kondisi terminal bayangan yang kurang tertata, diduga menjadi pemicu utama terjadinya perselisihan dan penusukan.

2. Kondisi Ekonomi Agen Bus di Padang. Meskipun belum ada data pasti mengenai pendapatan agen bus di Padang, persaingan yang ketat antar agen bus diduga dipicu oleh kondisi ekonomi. Berebut penumpang menunjukkan adanya tekanan ekonomi dan persaingan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi ini diperburuk dengan ketidakpastian pendapatan dan minimnya jaminan sosial bagi para agen bus.
3. Kontrol Sosial yang Lemah. Kejadian penusukan di tempat umum seperti di depan kampus menunjukkan adanya kelemahan kontrol sosial di lingkungan tersebut. Kontrol sosial merupakan mekanisme yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat agar sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Lemahnya kontrol sosial dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:
4. Kurangnya pengawasan dari pihak berwenang. Terminal bayangan yang tidak memiliki pengelolaan yang jelas menyebabkan kurangnya pengawasan dan pengaturan terhadap aktivitas agen bus.
5. Rendahnya kesadaran hukum masyarakat. Masyarakat di sekitar lokasi kejadian mungkin tidak memiliki kesadaran yang cukup tinggi mengenai pentingnya menjaga ketertiban dan mencegah tindak kekerasan.
6. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan. Masyarakat mungkin enggan untuk turut serta dalam mencegah atau menghentikan perselisihan antar agen bus.
7. Pengaruh Alkohol dan Obat-obatan Terlarang. Meskipun tidak ada informasi yang menunjukkan bahwa pelaku berada di bawah pengaruh alkohol atau obat-obatan terlarang, faktor ini perlu dipertimbangkan dalam analisis kriminologis. Alkohol dan obat-obatan terlarang dapat mempengaruhi fungsi kognitif dan kontrol emosi seseorang, sehingga meningkatkan risiko perilaku agresif dan kekerasan.

Analisis Kriminologi

Beberapa teori kriminologi dapat digunakan untuk menganalisis kasus penusukan ini (Gayatri & Swardhana, 2024) :

Teori Kriminologi	Penjelasan	Relevansi dengan Kasus
Teori Peluang (Opportunity Theory)	Teori ini menekankan bahwa kejahatan terjadi ketika terdapat kesempatan yang memungkinkan.	Situasi terminal bayangan di depan UNP yang ramai dan kurangnya pengawasan memberikan peluang bagi terjadinya perselisihan dan tindak kekerasan. Kondisi ini diperparah dengan keberadaan pelaku dan korban yang sama-sama berada di lokasi tersebut untuk mencari penumpang.
Teori Pilihan Rasional (Rational Choice Theory)	Teori ini mengasumsikan bahwa pelaku kejahatan melakukan tindakannya secara rasional dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian.	Dalam kasus ini, pelaku mungkin melihat penusukan sebagai pilihan rasional untuk menghilangkan pesaing dalam perebutan penumpang, meskipun dengan risiko hukuman. Pelaku mungkin berpikir bahwa dengan menghilangkan korban, ia akan mendapatkan lebih banyak penumpang dan meningkatkan pendapatannya.
Teori Anomie/Strain	Teori ini menjelaskan bahwa kejahatan terjadi akibat adanya ketidaksesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dengan cara yang sah untuk mencapainya.	Dalam kasus ini, pelaku mungkin merasakan tekanan ekonomi dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga memilih cara yang menyimpang yaitu dengan menghilangkan pesaing. Tekanan untuk memperoleh penghasilan yang cukup dan mempertahankan pekerjaannya sebagai agen bus mungkin telah mendorong pelaku untuk melakukan tindak kekerasan.

Teori Kriminologi	Penjelasan	Relevansi dengan Kasus
Teori Subkultur	Teori ini menjelaskan bahwa kejahatan dapat terjadi akibat adanya subkultur dengan norma dan nilai yang berbeda dari masyarakat umum.	Meskipun tidak ada informasi yang cukup mengenai adanya subkultur kekerasan di kalangan agen bus, teori ini relevan untuk dianalisis. Adanya norma dan nilai yang berbeda dalam suatu kelompok, misalnya menganggap kekerasan sebagai cara yang dapat diterima untuk menyelesaikan konflik, dapat mempengaruhi perilaku anggotanya.
Teori Labeling	Teori ini menekankan bahwa penyematan label "kriminal" pada seseorang dapat mempengaruhi identitas diri dan mendorong orang tersebut untuk melakukan kejahatan.	Dalam kasus ini, belum ada informasi yang mencukupi untuk menerapkan teori ini. Namun, jika pelaku pernah diberi label "kriminal" atau "preman" sebelumnya, hal tersebut mungkin telah mempengaruhi perilakunya dan meningkatkan kecenderungannya untuk melakukan tindak kekerasan.
Teori Kontrol Sosial	Teori ini menjelaskan bahwa kejahatan terjadi karena lemahnya ikatan sosial dan kontrol sosial dalam masyarakat.	Kurangnya pengawasan dan penegakan hukum di terminal bayangan, serta kurangnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga keamanan, memungkinkan terjadinya tindak kekerasan. Lemahnya ikatan sosial antar agen bus juga dapat menjadi faktor pendorong kejahatan.

PEMBAHASAN

Kasus penusukan antar agen bus di depan UNP merupakan cerminan kompleksitas permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Persaingan bisnis yang tidak sehat, tekanan ekonomi, dan lemahnya kontrol sosial menjadi faktor-faktor

pendorong terjadinya tindak kekerasan.

Teori Peluang menjelaskan bahwa situasi terminal bayangan yang ramai dan kurangnya pengawasan menjadi faktor pemicu kejahatan. Teori Pilihan Rasional menunjukkan bahwa pelaku mungkin melihat penusukan sebagai pilihan yang rasional untuk menghilangkan pesaing. Teori Anomie menjelaskan bahwa tekanan ekonomi dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan kriminal.

Kasus ini juga menunjukkan pentingnya peran kontrol sosial dalam mencegah terjadinya kejahatan. Kontrol sosial yang lemah, baik dari masyarakat maupun aparat penegak hukum, dapat menciptakan peluang bagi terjadinya tindak kekerasan.

Dampak Kasus Penikaman

Kasus penusukan ini menimbulkan dampak yang signifikan bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Korban: Korban mengalami kerugian yang paling besar, yaitu kehilangan nyawa.
2. Pelaku: Pelaku harus mempertanggungjawabkan perbuatannya secara hukum dan mungkin akan menjalani hukuman penjara. Selain itu, pelaku juga akan mengalami stigma sosial sebagai seorang kriminal, yang dapat mempengaruhi kehidupannya di masa mendatang.
3. Keluarga korban dan pelaku: Kedua belah pihak mengalami kesedihan, trauma, dan kerugian material. Keluarga korban kehilangan orang yang dicintai, sementara keluarga pelaku harus menerima kenyataan bahwa anggota keluarganya telah melakukan tindak pidana yang serius.
4. Masyarakat: Kasus ini menimbulkan kecemasan dan rasa tidak aman di masyarakat, khususnya di lingkungan kampus UNP. Peristiwa ini juga dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap keamanan di tempat umum dan menimbulkan ketakutan akan terjadinya kejahatan serupa.
5. Dampak terhadap UNP: Kasus ini mencoreng citra UNP sebagai institusi pendidikan dan memunculkan pertanyaan mengenai keamanan di lingkungan kampus. Kejadian ini dapat mempengaruhi minat calon mahasiswa untuk berkuliah di UNP dan menimbulkan ketidaknyamanan bagi mahasiswa dan civitas akademika yang beraktivitas di kampus.

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan analisis kriminologis terhadap kasus ini, beberapa implikasi kebijakan yang dapat direkomendasikan adalah:

1. Peningkatan keamanan dan pengawasan: Pemerintah dan UNP perlu meningkatkan keamanan dan pengawasan di sekitar kampus dan terminal

bayangan. Hal ini dapat dilakukan dengan menambah jumlah personel keamanan, memasang CCTV, dan melakukan patroli secara rutin.

2. Penataan sistem transportasi publik: Pemerintah Kota Padang perlu menata sistem transportasi publik agar lebih tertib dan efisien. Salah satunya dengan mengoptimalkan fungsi Terminal Anak Aia dan menertibkan terminal bayangan yang beroperasi di luar terminal.
3. Program pemberdayaan ekonomi: Pemerintah perlu menggalakkan program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat berpenghasilan rendah, termasuk para agen bus, untuk mengurangi tekanan ekonomi yang dapat memicu tindakan kriminal.
4. Penguatan kontrol sosial: Masyarakat perlu dilibatkan dalam upaya penguatan kontrol sosial di lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilakukan melalui program penyuluhan hukum, peningkatan partisipasi masyarakat dalam forum keamanan lingkungan, dan penggalakkan nilai-nilai kebersamaan dan toleransi.
5. Rehabilitasi dan reintegrasi sosial: Pelaku perlu mendapatkan program rehabilitasi di lembaga pemyarakatan untuk memperbaiki perilakunya dan mempersiapkan diri untuk kembali ke masyarakat. Selain itu, perlu adanya upaya reintegrasi sosial untuk membantu pelaku beradaptasi kembali dengan lingkungan sosial dan mencegah residivisme.
6. Mendorong penyelesaian konflik secara damai: Perusahaan otobus dan asosiasi agen bus perlu mengembangkan mekanisme penyelesaian konflik yang efektif untuk mencegah perselisihan antar agen bus berujung pada kekerasan.
7. Meningkatkan kesadaran hukum dan etika profesi agen bus: Pembinaan dan pelatihan bagi agen bus perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai hukum, etika profesi, dan pentingnya menjaga ketertiban umum.

SIMPULAN

Kasus penusukan antar agen bus di depan UNP merupakan tragedi yang kompleks dengan akar permasalahan yang berlapis. Kasus penusukan antar agen bus di depan UNP dipicu oleh faktor-faktor kriminogen yang berupa persaingan bisnis yang tidak sehat, tekanan ekonomi, lemahnya kontrol sosial, dan kemungkinan adanya faktor individu pada pelaku, semuanya berkontribusi pada terjadinya tindak pidana ini. Analisis dengan menggunakan Teori Peluang Kriminal, Teori Pilihan Rasional, dan Teori Anomie dan Teori Kontrol Sosial memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika dan faktor-faktor yang melatarbelakangi kejadian tersebut. Dampak dari kasus ini pun sangat luas, tidak hanya menimpa korban dan pelaku, tetapi juga keluarga, masyarakat, dan institusi UNP.

Saran

Untuk mencegah terjadinya kasus serupa di masa mendatang, diperlukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Peningkatan Kontrol Sosial: Pemerintah perlu meningkatkan pengawasan dan keamanan di terminal bayangan dan tempat-tempat umum lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah personel keamanan, memasang CCTV, dan melakukan patroli secara teratur. Masyarakat juga perlu aktif berperan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif dengan cara melapor kepada pihak berwenang jika menemukan indikasi tindak kekerasan atau perilaku yang mencurigakan. Upaya peningkatan kontrol sosial ini sejalan dengan program prioritas pemerintah dalam menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat.
2. Menciptakan Iklim Persaingan Bisnis yang Sehat: Pemerintah dan asosiasi perusahaan otobus perlu bekerja sama untuk menciptakan iklim persaingan bisnis yang sehat di antara agen bus. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan aturan dan etika bisnis yang jelas, misalnya dengan menetapkan sistem zonasi atau pembagian area operasional bagi agen bus. Selain itu, perlu dilakukan pembinaan terhadap para agen bus mengenai etika persaingan yang sehat dan penyelesaian konflik secara damai. Program ini dapat diintegrasikan dengan program pemberdayaan UMKM yang telah dijalankan oleh pemerintah.
3. Program Pemberdayaan Ekonomi: Pemerintah perlu memberikan perhatian pada kondisi ekonomi para agen bus dengan melaksanakan program-program pemberdayaan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Program tersebut dapat berupa pelatihan kewirausahaan, bantuan modal usaha, dan akses ke lembaga keuangan. Selain itu, pemerintah juga perlu memperhatikan jaminan sosial bagi para agen bus, misalnya dengan memfasilitasi kepesertaan mereka dalam program BPJS Ketenagakerjaan. Penelitian ini menyoroti

REFERENSI

- Asari, A., Saputra, R. A. V. W., Indriyati, R., Purwanti, A., Sulistian, I., Rahman, R., ... & Mitrin, A. (2023). *Jurnalistik*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Cloward, R. A., & Ohlin, L. E. (1960). *Delinquency and Opportunity: A Theory of Delinquent Gangs*. New York: Free Press.
- Cohen, L. E., & Felson, M. (1979). Social change and crime rate trends: A routine activity approach. *American Sociological Review*, 44(4), 588-608.
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money: A study in the social psychology of embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Detik.com. (2025, 17 Januari). *_Rebutan Penumpang, Agen Bus Tusuk Lawannya*

hingga Tewas di Kawasan UNP_. Diakses pada 25 Januari 2025, dari (<https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-7738008/rebutan-penumpang-agen-bus-tusuk-lawannya-hingga-tewas-di-kawasan-unp>)

Felson, M. (1998). *Crime and everyday life*. Thousand Oaks, CA: Pine Forge Press.

Gayatri, N. M. I., & Swardhana, G. M. (2024). PT. Media Akademik Publisher. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2. <https://doi.org/10.62281>

Goffman, E. (1963). *Stigma: Notes on the management of spoiled identity*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Gottfredson, M. R., & Hirschi, T. (1990). *A general theory of crime*. Stanford, CA: Stanford University Press.

Hirschi, T. (1969). *Causes of delinquency*. Berkeley: University of California Press.

Kumparan.com. (2025, 17 Januari). *_Agen Bus Rebutan Penumpang di Padang Berujung Penusukan, 1 Tewas_*. Diakses pada 25 Januari 2025, dari (<https://kumparan.com/kumparannews/agen-bus-rebutan-penumpang-di-padang-berujung-penusukan-1-tewas-24K4brG6fYy>)

Noviyani, A., & Saputra, R. A. V. W. (2025). Tradisi Pacu Itiak dalam Melestarikan Nilai-Nilai Budaya di Payakumbuh. *ANTROPHIA: Journal of Cultural and Social Anthropology*, 1(1), 11-19.

Okezone.com. (2025, 18 Januari). *_Gegara Rebutan Penumpang, Agen Bus Tewas Ditusuk Rekannya_*. Diakses pada 25 Januari 2025, dari (<https://news.okezone.com/read/2025/01/18/340/3105490/gegara-rebutan-penumpang-agen-bus-tewas-ditusuk-rekannya>)

Radarsumbar.com. (2025, 17 Januari). *_Berebut Penumpang Berujung Maut, Agen Bus Tewas Ditusuk di Depan Kampus UNP_*. Diakses pada 25 Januari 2025, dari (<https://radarsumbar.com/sumbar/padang/153863/berebut-penumpang-berujung-maut-agen-bus-tewas-ditusuk-di-depan-kampus-unp/>)

Rahman, A., & Saputra, R. A. V. W. (2025). Integrasi Sosial Mahasiswa Papua di Asrama Universitas Negeri Padang. *ANTROPHIA: Journal of Cultural and Social Anthropology*, 1(1), 1-10.

Saputra, R. A. V. W. (2023). Model Komunikasi Bencana Dalam Pemberantasan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI). *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(2), 177-193.

Saputra, R. A. V. W. (2024). The role of the social media platform pinterest as a creative media reference for generation Z students. *English Learning Innovation (englie)*, 5(2), 207-222.

Shapland, J. (1988). *Victims, the criminal justice system and compensation*. Milton Keynes: Open University Press.

Sutherland, E. H. (1947). *Principles of criminology* (4th ed.). Philadelphia: Lippincott.

Copyright holder:

© Rahmadani, Y.(2025)

First publication right:

Jurnal Institut

This article is licensed under:

CC-BY-SA